

Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP>

ISSN Print : 2685-7499 ISSN Online : 2745-8660

## Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Tanggo Raso Kabupaten Bengkulu Selatan

Syafiyah Putri Nurrahman<sup>1\*</sup>, Kasman<sup>2</sup>, Titi Darmi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagaralam

\*syafiyah993@gmail.com

**Abstract:** *The implementation of advanced and prosperous village development is inseparable from the role of the village government and the role of the community. Thus, in the implementation of village development, the role of the village head is very important in the process of village development in order to facilitate development and increase public awareness to participate in village development. The formulation of the problem in this study is what is the role of the village head in implementing village development in Tanggo Raso Village, South Bengkulu Regency. The purpose of this study was to find out the role of the village head in implementing village development in Tanggo Raso Village, South Bengkulu Regency. This study used a research method with a descriptive qualitative approach, with a total of 7 informants. Data collection techniques were carried out using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques using interactive model analysis with the stages of data collection, data condensation, data display, and conclusions, drawing/verification. Based on the results of the research, it shows that the role of the village head in implementing village development, namely first, the role of the village head as a motivator has been going quite well, as reflected in the positive views of the community towards the village head's leadership in motivating the community. secondly, the role of the Village Head as a facilitator in solving problems in the implementation of development activities in this village has proven to be very effective, with the various developments that have been carried out. However, the role as a mobilizer, namely activator and giver of direction, is still lacking, which results in community participation in village development not increasing as expected.*

**Keywords:** *village head; village development, role*

**Abstrak:** Terlaksananya pembangunan desa yang maju dan makmur tidak terlepas dari peran pemerintah desa serta peran masyarakat. Dengan demikian dalam suatu pelaksanaan pembangunan desa peran kepala desa menjadi penting yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan desa guna untuk memperlancar pembangunan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa tanggo raso kabupaten Bengkulu selatan. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa tanggo raso kabupaten Bengkulu selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan Kualitatif deskriptif, dengan jumlah informan 7 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis model interaktif dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa yaitu pertama, peran Kepala Desa sebagai motivator telah berjalan cukup baik, sebagaimana tercermin dari pandangan positif masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa dalam memotivasi masyarakat. kedua, peran Kepala Desa sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah di dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di desa ini terbukti sangat efektif, dengan adanya berbagai pembangunan yang telah dilaksanakan. Namun demikian, peran sebagai mobilisator yaitu penggerak dan pemberi arahan masih kurang, yang mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak meningkat sesuai harapan.

**Kata kunci:** kepala desa; pembangunan desa; peran.

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan suatu bentuk kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur wilayah mereka sendiri. Tujuan dari otonomi daerah secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan bagi seluruh unsur bangsa yang beragam di dalam bingkai Negara Republik Indonesia. Dan salah satu caranya adalah meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan di daerah, terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat serta untuk meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa (Darmi, Suwitri, Yuwanto, & Sundarso, 2016a; Sartika, Amarullah, Wismono, Mariani, & Rosaliana, 2015).

Penyelenggaraan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa merupakan pelaksana pembangunan yang dimulai dari pinggiran. Pembangunan desa ini dimaknai pembangunan dimulai dari desa sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup sebesar-besarnya demi mencapai kemakmuran masyarakat desa. Pembangunan desa dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya

alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Darmi & Mujtahid, 2019; Pemerintah et al., 2015).

Pelaksanaan pembangunan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selajutnya dalam asas pengelolaan keuangan desa pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: pemerintah desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota, pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Hal ini senada dengan beberapa kajian bahwa pembangunan desa dibutuhkan perencanaan dan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan umum yang tertuang dalam peraturan tersebut (Darmi, Mujtahid, & Udin, 2020; Ulza & Kurniawan, 2018)

Peran Kepala Desa sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pembangunan desa . Sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung jawab pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, ia harus mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya yang saling berkaitan termasuk tugas pembangunan yang multi dimensional (Hendrik, 2013; Paru, Kaunang, 2019). Pelaksanaan pembangunan desa berhasil, jika pemerintah desa benar-benar dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya terutama dalam membuat perencanaan pembangunan desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat desa (Darmi, 2017; Darmi, Suwitri, Yuwanto, & Sundarso, 2016b; Mahmud, 2019). Secara umum, model pembangunan di desa merupakan pembangunan partisipatif yakni keikutsertaan masyarakat sangat dibutuhkan. Untuk hal, kemampuan aparatur desa sangat penting sebagai pangram dalam pembangunan desa (Darmi, 2015; Ulum & Suryani, 2021).

Pembangunan desa seringkali terhambat karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pemerintahan desa. Aparatur desa secara umum belum cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola pemerintahan desa, seperti dalam pengelolaan keuangan desa, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan infrastruktur

desa (Darmi, 2015). Oleh sebab itu, penting mengoptimalkan peran kepala desa untuk memberdayakan sumber daya yang ada di desa.. Selain itu, keterbatasan dana dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia juga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan desa yang lebih baik. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala desa dalam mengelola pemerintahan desa, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Selain itu, pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal alokasi dana dan SDM untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan desa yang efektif dan efisien (Darmi & Suwitri, 2017).

Desa Tango Raso merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, memiliki struktur organisasi terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, 3 Kaur ( Kaur perencanaan, Kaur keuangan dan Kaur TU dan umum, 3 Kasi ( Kasi pemerintahan, kasih kesejahteraan dan Kasi Pelayanan) dan terdiri dari 3 Kepala Dusun. Secara demokgafi Desa Tango Raso memiliki jumlah penduduk 1.580 Jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 813 Jiwa dan Perempuan sebanyak 767 Jiwa. Mayoritas penduduk bekerja pada sector pertanian.

Berdasarkan observasi desa Tango Raso, secara kelembagaan masuk katogeri baik. Desa Tango Raso sala satu desa dari 22 desa di wilayah provinsi bengkulu menjadi percontohon desa Anti Korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) republic Indonesia, di lihat dari 5 Indikator yakni 1) penguatan tata laksana; 2) pengawasan; 3) pelayanan public; 4) partisiapasi masyarakat; dan 5) kearifan local.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaaimana Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Tango Raso Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini, dianggap penting dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada di Desa untuk kemakmuran masyarakat desa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana peran kepala desa dalam pelaksanaan

pembangunan di Desa Tanggo Raso Kabupaten Bengkulu Selatan. Kajian penelitian ini berfokus pada peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tanggo Raso, Kabupaten Bengkulu Selatan. Indikator Peran yang digunakan adalah selaku Motivator, Fasilitator dan Mobilisator. (Siagian,2000).

Jenis data adalah data kualitatif yaitu berupa hasil wawancara kepada pihak terkait serta observasi langsung ketempat penelitian serta dokumentasi selama penelitian. Berdasarkan sumbernya jenis data merupakan data primer, karena data dikumpulkan untuk pertama kalinya oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kelayakan sebagai sumber data adalah narasumber merupakan pelaksana operasional khususnya ketua Kepala Desa, sekretaris desa, badan perangkat desa dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Tanggo Raso, Kabupaten Bengkulu Selatan. Data sekunder berupa hasil dari dokumen dokumen terkait dari pemerintah desa Tanggo Raso.

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive sampling) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 2008). Lokasi penelitian berada di Desa Tanggo Raso, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, dari awal hingga akhir penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Miles dan Huberman, 2014) untuk melakukan analisis data secara kontinu (berkesinambungan) baik di dalam maupun di luar penelitian menggunakan Analisis Model Interaktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diuraikan peneliti disini merupakan hasil analisis dari beberapa informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan pengkajian dokumen. Kemudian penelitian ini menggunakan empat indikator dalam mengkaji Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Tanggo Raso Kabupaten Bengkulu Selatan . Keempat indikator tersebut terdiri dari Motivator, Fasilitator dan Mobilisator. Hasil dan Pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut :

- **Peran Kepala Desa Sebagai Motivator**

Pentingnya peranan motivator dalam proses pembangunan desa dan perlu dipahami oleh pemerintah desa dalam hal ini adalah Kepala Desa di desa Tanggo Raso agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada masyarakat desa setempat. Kepala Desa sebagai motivator harus mampu memotivasi warga untuk aktif serta dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan yang ingin dicapai nantinya dapat terlaksana dengan baik tanpa ada perselisian diantara pemerintah desa dan masyarakat setempat, sebagai Kepala Desa harus mampu memberkan dorongan terhadap masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sehingga akhirnya mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

Sebagai kepala pemerintah desa dalam hal ini sebagai motivator dapat dilihat bahwa dorongan dari Kepala Desa selalu dilakukan dengan tujuan bahwa hal tersebut memberikan kesadaran kepada masyarakat desa khususnya Desa Tanggo Raso akan pentingnya kerja sama dalam sebuah proses pembangunan. Selain itu, dengan hal tersebut tentunya mendapat respon yang positif dari masyarakat Desa Tanggo Raso karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa sangat di perlukan dan dinantikan oleh masyarakat desa.

Hal ini terlihat bahwa peran Kepala Desa sebagai motivator telah memberikan motivasi atau dorongan kepada warga desa untuk ikut dalam kegiatan pembangunan desa. Ada beberapa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa di tingkat Dusun diantaranya, perbaikan jalan usaha tani, pembangunan posyandu, dan pemasangan lampu penerangan jalan Karena dengan dukungan dari masyarakat Kepala Desa sebagai motivator akan selalu dinantiakan oleh masyarakat dan juga sebaliknya Kepala Desa mengarapkan dukungan dari masyarakat agar pelaksanaan pembangunan di Desa Tanggo Raso dapat berjalan dengan baik.

Kepala Desa sebagai motivator, tidak lain agar pembangunan yang dilaksanakan benar-benar terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dengan begitu maka terlihat jelaslah bahwa peran Kepala Desa sebagai motivator sangat diperlukan dalam proses pembangunan desa guna

untuk memperlancar pembangunan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Dengan hal tersebut tentunya mendapat respon yang positif dari masyarakat Desa Tanggo Raso karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa sangat di perlukan dan dinantikan oleh masyarakat desa.

- **Peran Kepala Desa Sebagai Fasilitator**

Dengan fasilitasi Kepala Desa diharapkan masyarakat desa dapat mengikuti program-program desa yang sudah ada untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa karena untuk tahun ini saja program Pembangunan Fisik yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) Dari rangkaian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan dapat dilihat perubahan yang signifikan khususnya pada pembangunan desa di Desa Tanggo Raso. Kepala Desa Sebagai fasilitator desa merupakan pendamping masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan program-program pembangunan desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan fasilitas dan siap dengan informasi termasuk pendukungnya.

Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator cukup membantu masyarakat Desa Tanggo Raso, hal ini terlihat dari adanya berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama menjadi Kepala Desa hal itu dapat dilihat hingga sekarang karena telah ada terlihat sarana dan prasarana yang di buat dan perbaiki, salah satu contoh pemasangan lampu penerangan jalan yang dilakukan karena dimana lampu ini adalah lampu untuk menerangi dusun agar tidak terjadinya tindak kejahatan. banyak kegiatan pemberdayaanmasyakat yang dilakukan berupa pemberian bantuan atau memfasilitasi warga, serta kegiatan pelatihan-pelatihan dan bantuan sosial lainnya, dimana sekarang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa.

Peran Kepala Desa sebagai fasilitator sejauh ini sudah berjalan dengan baik, itu terlihat bahwa kepala desa bersedia untuk membantu masyarakat desa untuk memperlancar kegiatan-kegiatan pembangunan desa, selain memberikan kemudahan untuk memperlancar pembangunan desa. Kepala desa selalu melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut dalam program pemerintah desa dan masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya program-program dari PNPM khususnya dalam pembangunan fisik. Dari banyaknya kegiatan-kegiatan

yang dilakukan selama menjadi Kepala Desa hal itu dapat dilihat hingga sekarang baik dari pembangunan fisik. Jadi terlihat bahwa kemampuan pemerintah desa dalam hal ini yaitu Kepala Desa sebagai fasilitator sudah cukup baik melayani masyarakat desa khususnya di Desa Tanggo Raso untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat guna untuk kepentingan bersama.

- **Peran Kepala Desa Sebagai Mobilisator**

Peran kepala desa sebagai mobilisator yaitu menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, serta memperbaiki tempat umum lainnya.

Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, Kepala Desa sebagai penggerak, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan, dan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Mengerakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat penting bagi pemerintah desa, dimana Kepala Desa Tanggo Raso selalu mengajak aparatur desa untuk menggerakkan masyarakat dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Sebagai Kepala Desa Tanggo Raso harus mampu menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik dan lainnya, serta memberikan arahan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu yang berguna untuk kepentingan orang banyak, serta kepentingan lainnya untuk jangka panjang. Kepala Desa Tanggo Raso menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menyelimutinya. Diharapkan dengan permasalahan itu dapat dipecahkan bersama sehingga pada akhirnya tidak merugikan

kepentingan masyarakat dan dievaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Partisipasi masyarakat pada Desa Tanggo Raso dalam usaha pembangunan dapat dikatakan cukup baik dimana adanya kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya kerjasama untuk membangun desa. Partisipasi tersebut tidak hanya dalam perencanaan saja tetapi juga dalam proses pelaksanaan program juga ikut terlibat..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat di simpulkan beberapa hal yakni, Pertama Peran Kepala Desa sebagai motivator dalam pelaksanaan Pembangunan, sejauh ini telah berjalan dengan cukup baik. Kenyataannya adalah banyak masyarakat yang menyatakan bahwa kepemimpinan Kepala Desa dalam memotivasi masyarakat untuk pembangunan di Desa Tanggo Raso sudah berjalan dengan cukup baik. Kedua, penyelenggaraan fungsi Kepala Desa sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah di dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Tanggo Raso sangat efektif. Hal ini, sudah terbukti dengan ada berbagai pembangunan yang ada di desa ini. Ketiga, Peran Kepala Desa dalam menjalankan perannya sebagai mobilisator yaitu penggerak dan pemberi arahan masih kurang, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa. Hal ini, menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapat yang mengakibatkan partisipasi masyarakat tidak meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmi, T. (2015). Indonesia Dalam Menghadapi MEA Dalam Perspektif Meningkatkan Kapasitas Aparatur Desa. In Sunarto, A. Marom, Fitriani, S. Suwitr, & Kismartini (Eds.), *Peluang dan Tantangan Indonesia Menyongsong Asean Economic Community ( Masyarakat Ekonomi Asean ) melalui Inovasi Kebijakan dan Manajemen Publik* (p. 169). Semarang Kota: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro.
- Darmi, T. (2017). The Role Of Human Resources (Hr) State Civil Apparatus (Asn) To Improve Performance Of New Autonomous Region (Dob) In Seluma Regency Of Bengkulu Province. In M. P. P. M. D. D. M. H. P. M. D. J. B. D. S. K. H. S. Prof. Dr. Herri, MBA Prof. Dato 'Dr. Norazah Mohd. Nordin Prof. Dr. Anan Thippayarat Prof. Dr. Sallimah Hj. Mohd Saleh Hoang Mai Kanh, Ph.D. Prof. Sufyarma Marsidin (Ed.), *International*

- Conference on Global Education V* (pp. 3107–3116). Padang, Sumatera Barat: Ekasakti Press, ISBN 978-602-70525-4-4.
- Darmi, T., & Mujtahid, I. M. (2019). Peningkatan Kapasitas Kebijakan Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 3(2), 671–683. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/view/5484>
- Darmi, T., Mujtahid, I. M., & Udin, U. (2020). Capacity Planning of The New Autonomous Region in Emerging Country. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 691–698.
- Darmi, T., & Suwitri, S. (2017). Strengthening the Capacity of Human Resources Apparatus in the Implementation of New Autonomous Regions. *European Journal of Social Sciences*, 55, 427–438. Retrieved from <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com/>
- Darmi, T., Suwitri, S., Yuwanto, & Sundarso. (2016a). The Capacity Of Local Leaders To Improve Performance Of New Autonomous Region (DOB) in Indonesia (Case Study on The Regional Province of Bengkulu Seluma Regency). In Yan Xioang (Ed.), *Innovation in Regional public Service For Sustainability* (p. 104). <https://doi.org/10.29991/icpm-16.2016.27>
- Darmi, T., Suwitri, S., Yuwanto, & Sundarso. (2016b). The Capacity of Local Leaders to Improve Performance of New Autonomous Region (DOB) in Indonesia: A Case Study on the Regional Province of Bengkulu Seluma Regency. *Innovation in Regional Public Service for Sustainability (ICPM 2016)*, (Icpcm), 104–106.
- Hendrik, O. (2013). Peran Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa Tanjung Keranjang Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau. *Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 11.
- Mahmud, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Journal PPS UNISTI*, 1(2), 39–47. <https://doi.org/10.48093/jiask.v1i2.12>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publication.
- Paru, Kaunang, S. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(3), 1–11.
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Undang-undang, T. P. P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Sartika, D., Amarullah, R., Wismono, F. H., Mariani, W., & Rosaliana, L. (2015). *Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara*. Samarinda: PKP2A III LAN.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24.
- Ulza, E., & Kurniawan, H. (2018). Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam. *Al-Urban : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.22236/alurban>